

**PENGARUH RETURN ON ASSET, BEBAN OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO
TERHADAP PANGSA PASAR INDUSTRI KEUANGAN
NON-BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Ahmad Fatoni¹, Annisa Yaspa Az zahra² Kurnia Dwi Sari Utami³

^{1 2 3} Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: ¹ahmadfatoni@untirta.ac.id, ²annisayaspa20@gmail.com

³kurnia.dwi@untirta.ac.id

ABSTRACT: This study aims to examine the effect of Return On Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Gross Domestic Product (GDP) on the market share of the Sharia Non-Bank Financial Industry (IKNB) in Indonesia. The research was tested using E-Views 12. This study employs a quantitative approach, and the research data is secondary in nature. The findings indicate that, partially, Operating Expenses to Operating Income (BOPO) and Gross Domestic Product (GDP) have a significant effect on the market share of the Sharia Non-Bank Financial Industry (IKNB). However, Return On Assets (ROA) does not have a significant effect on the market share of the Sharia Non-Bank Financial Industry (IKNB). Meanwhile, simultaneously, Return On Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Gross Domestic Product (GDP) significantly affect the market share of the Sharia Non-Bank Financial Industry (IKNB) in Indonesia.

Keyword: Return On Aset, Operating Expenses to Operating Income, Gross Domestic Product, Market Share, IKNB Sharia

PENDAHULUAN

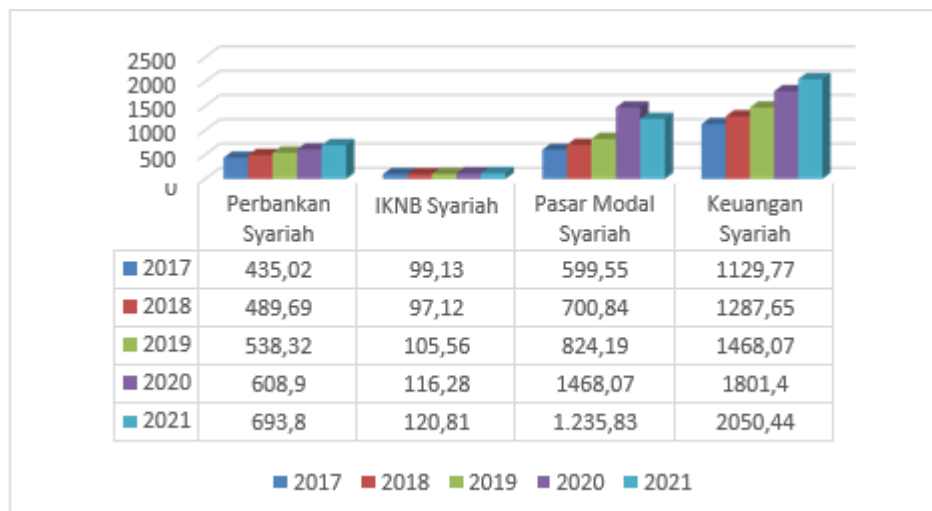
Pendahuluan Pangsa pasar atau Market Share merupakan bagian dari penjualan industri produk, barang atau jasa yang perusahaan atur (Anggraini, 2022). Pangsa pasar kerap dihubungkan dan dijadikan sebagai indikator khusus daya saing pasar, tujuannya ialah untuk mencatat sejauh mana performa dari perusahaan. Selain itu, berguna sebagai alat ukur performa perusahaan yang sedang bersaing dalam membantu meningkatkan system perusahaan (Anggraini, 2022). Pangsa pasar atau Market share berperan sebagai ukuran kesuksesan dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan (Fatihin, 2020).

Sektor Jasa Keuangan Syariah (SJKS) Indonesia terdiri atas 3 subsektor, diantaranya Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah, dan Pasar Modal Syariah (Supriyanto, et. al., 2023). Lembaga keuangan selain perbankan ialah Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah. IKNB Syariah menjadi alternatif bagi para pelaku usaha dalam mendapatkan pinjaman biaya untuk modal usaha tanpa harus ke perbankan (Syarvina, 2023). Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), IKNB Syariah merupakan sektor kegiatan yang merujuk pada kegiatan keuangan syariah, dana pension syariah, pembiayaan syariah, finansial teknologi syariah, asuransi syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah.

Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia tahun 2021, total aset keuangan syariah Indonesia mencapai sebesar Rp. 2.050,44 triliun, dengan bagian aset IKNB Syariah dari total keseluruhan aset sebesar 5,90%. Kontribusi market share IKNB Syariah menyumbang sebesar 4,25%, dimana angka ini lebih rendah dibandingkan dengan market share perbankan syariah sebesar 6,74% dan market share pasar modal syariah sebesar 13,37%. Pada tahun 2021, porsi yang IKNB Syariah miliki ialah sebesar Rp 120,81 triliun dari total aset keuangan syariah yang tumbuh sebesar Rp 2.050,44 triliun atau 13,82% meningkat dari tahun sebelumnya 2020 sebesar Rp 1.801,40 triliun. Pada tahun 2018, IKNB Syariah mengalami penurunan, kemudian meningkat kembali pada tahun 2019.

Secara umum, aset IKNB Syariah selama kurun waktu lima tahun terakhir mengalami kenaikan aset yang positif. Namun, Aset IKNB Syariah tersebut masih tergolong lebih sedikit dibandingkan dengan sektor keuangan syariah lainnya.

Gambar 1 Perkembangan Market Share IKNB Syariah Tahun 2017-2021



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, OJK (2021)

Dilihat dari gambar 1 di atas, selama lima tahun aset keuangan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena kontribusi dari setiap subsektor keuangan syariah seperti Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah meningkat (OJK, 2019). Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan Market Share IKNB Syariah tahun 2021 terhadap seluruh aset IKNB mencapai 4,25% pada akhir tahun

2021 atau mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2020, yaitu 4,61%.

Persentase market share IKNB Syariah yang masih dibawah 5%, ini tidak selaras dengan keberadaan masyarakat Islam yang ada di Indonesia. Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa IKNB Syariah belum cukup mampu untuk menyesuaikan kebutuhan jasa dengan besarnya pasar yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini masih menjadi isu yang memerlukan perhatian khususnya dikalangan akademisi keuangan syariah, peneliti, dan pemerintah mengingat umat Islam berjumlah banyak di Indonesia. Dengan demikian, market share IKNB Syariah diharapkan dapat meningkat dengan signifikan. Semakin berkembangnya pangsa pasar atau market share IKNB Syariah, semakin besar pula kontribusi dan perannya bagi perekonomian nasional (Diharpi, 2019).

Perkembangan market share IKNB Syariah dipengaruhi oleh beberapa indikator. Setyowati (2019), menyatakan pangsa pasar atau market share dapat dipengaruhi oleh kondisi internal suatu perusahaan seperti tingkat perputaran aset, tingkat produktivitas, total aset, tingkat profitabilitas dan pengendalian operasional. Sementara Aminah (2019), menyatakan bahwa market share dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan di antaranya risiko pembiayaan, profitabilitas, dan permodalan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan. Berdasarkan Relative Market Power (RMP) menyebutkan adanya hubungan yang positif antara kinerja suatu perusahaan dan pangsa pasar atau market share. Menurut Rhoades (1992) pangsa pasar atau market share perusahaan berhubungan langsung dengan profitabilitas. Jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka baik masyarakat atau investor akan lebih percaya untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dan menggunakan fasilitas dan layanan yang terdapat di perusahaan. Keuntungan perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada pangsa pasar yang meningkat pula dan langsung berkontribusi dalam IKNB Syariah terhadap ekonomi (Mirzae, 2010).

Selain profitabilitas, efisiensi juga dapat mempengaruhi perkembangan pangsa pasar atau market share suatu perusahaan. Menurut Teori relative Efficiency (RE) salah satu teori yang membahas tentang pangsa pasar atau market share menuliskan bahwa efisiensi dapat berpengaruh terhadap pangsa pasar perusahaan. Selain profitabilitas dan efisiensi, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan pangsa pasar ialah pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan PDB. Hubungan antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi menurut Harrof (1939) dan Domar (1946) yang dikutip dalam Faza (2017) menuliskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui peningkatkan investasi baru, dengan demikian rasio tabungan nasional dan pendapatan nasional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian mengenai perkembangan pangsa pasar atau market share syariah lebih

banyak dilakukan di pangsa pasar perbankan syariah. Beberapa penelitian terdahulu terdapat research gap yang membahas pengaruh profitabilitas terhadap pangsa pasar atau market share. Berdasarkan hasil penelitian Bambang (2014), Eliana (2020), dan Imbuh Ludiman (2020), menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap market share perbankan syariah. Namun, hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Fuadah (2020) dan Diharpi (2019) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negative terhadap market share perbankan syariah. Variabel efisiensi yang diukur dengan BOPO pun memiliki research gap mengenai pengaruh nya terhadap pangsa pasar atau market share. share. Berdasarkan hasil penelitian Aulia (2016), Nikmatul (2020), dan Ismi (2020), menyatakan bahwa efisiensi (BOPO) memiliki pengaruh negatif. Namun, hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Eliana (2020), menyatakan bahwa efisiensi tidak memiliki pengaruh terhadap market share perbankan syariah.

Hanya terdapat beberapa penelitian yang telah membahas mengenai pengaruh profitabilitas dan efisiensi terhadap market share Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah, diantaranya dilakukan oleh Setyowati (2019) dan Supriyatna (2023) yang menunjukkan bahwa ROA dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap market share Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah. Namun, belum ada penelitian yang membahas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi yang dihitung oleh Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap market share Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah dalam penelitian terdahulu.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu "Pengaruh ROA, BOPO, dan PDB terhadap Pangsa Pasar Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah di Indonesia".

STUDI LITERATUR

Pangsa Pasar (*Market Share*)

Pangsa pasar atau market share merupakan presentase keseluruhan pasar untuk produk yang dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih produk (Gunara dan Sudiby, 2007). Menurut pasal 1 angka 13 Undang-Undang no. 5 tahun 1999 yang dimaksud market share ialah persentase nilai jual beli produk, barang atau jasa tertentu yang dikuasi oleh para pelaku usaha pada pasar yang berkaitan dalam tahun atau periode tertentu. Industri Keuangan Non-Bank (KNB) Syariah memiliki kriteria pangsa pasar yang terdiri atas bermacam golongan sesuai dengan kondisi perusahaan yang berada dalam industri ini. Pada umumnya, market share merupakan prosi atas seluruh permintaan terhadap sebuah produk yang menunjukkan golongan pelanggan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Pangsa pasar atau market share berguna sebagai indikator khusus guna mengukur daya saing pasar dan mencatat seberapa baik dan berkembang kinerja suatu perusahaan (Anggraini, 2022). Adapun cara mengukur pangsa pasar ialah dengan penjualan sebagai persentase volume total penjualan dalam industri khusus, market atau produk.

Industri Keuangan Non Bank Syariah

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas industri asuransi, dana pension, lembaga pembiayaan, dan Lembaga jasa keuangan lainnya, yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah menggunakan prinsip syariah yang dalam transaksinya dilarang mengandung riba, gharar, dan maysir (Faza, 2017).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih (Anggraini, 2022). Rasio ini digunakan sebagai alat ukur seberapa besar jumlah lab bersih yang akan diperoleh dari setiap dana yang ada dalam total aset. Semakin tinggi hasil pembagian aset menunjukkan bahwa semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang diperoleh dari dana yang ada di total aset.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan nasional (Ismail, 2018). Menurut kamus keuangan, BOPO ialah kelompok rasio yang digunakan untuk menghitung efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan perbandingan satu dengan lainnya (Yulianti, 2014). Rasio BOPO membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Syahfitri, 2020).

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu (Badan Pusat Statistik). PDB merupakan konsep dalam perhitungan untuk pendapatan nasional (Sukirno, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis data dalam bentuk angka yang bertujuan mengembangkan model matematis, teori maupun hipotesis yang berhubungan dengan fenomena penelitian (Suryani, 2015).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai yang berasal dari orang, obyek, organisasi ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian didapatkan hasil (Sugiyono, 2016). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variabel dependen yang terdiri dari Pangsa Pasar IKNB Syariah dan variabel independen yang terdiri dari Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan sudah dalam bentuk jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain

dan terpublikasi (Anggraini, 2022). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan Industri Keuangan Non-Bank Syariah (IKNB Syariah) di Indonesia yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan alat analisis statistik, yaitu E-views 12.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang menjadi generalisasi dimana terdapat objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan selanjutnya ditarik suatu hasil (Suryani, 2015). Adapun populasi dari penelitian ini ialah perusahaan IKNB Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 13 perusahaan. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan hasil penelitian yang digunakan sebagai representasi secara keseluruhan populasi (Anggraini, 2022). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan data yang disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan (Asnawi dan Wijaya, 2005). Sampel diambil dari Industri Keuangan Non-Bank Syariah yang menerbitkan laporan keuangan bulanan neraca dan laba rugi secara berkala sejak Januari 2018 hingga Desember 2022 pada situs OJK.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik studi dokumentasi dan library research. Teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini ialah data sekunder yang didapatkan dari laporan statistik Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah pada tahun 2018-2022 yang dilihat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data library research dalam penelitian ini ialah didapatkan dari literatur e-book, artikel, jurnal dan sejenisnya, yang memiliki keterkaitan dengan aspek yang sedang diteliti supaya memperoleh data yang valid.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan ialah uji regresi data panel dengan Uji Chow, Uji Hausman, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda dan Uji Koefisien Determinasi, dan pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dengan Uji T dan simultan dengan Uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.782761	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.267522	5	0.0000

Sumber: Data diolah

Uji chow digunakan untuk menguji dan memilih model regresi mana yang terbaik di antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dimana tingkat signifikansinya ialah sebesar 0,05 (Utami, 2018). Berdasarkan tabel di atas, hasil uji chow menunjukkan probability $0,0000 < 0,05$. Artinya, model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data Diolah

Uji hausman digunakan untuk menguji dan memilih model regresi mana yang terbaik di antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), dimana tingkat signifikansinya ialah sebesar 0,05 (Utami, 2018). Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hausman menunjukkan probability $1,0000 < 0,05$. Artinya, model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Uji LM

Tabel 3 Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.91553 (0.0002)	0.000233 (0.9878)	13.91576 (0.0002)
Honda	3.730352 (0.0001)	0.015264 (0.4939)	2.648551 (0.0040)
King-Wu	3.730352 (0.0001)	0.015264 (0.4939)	2.498278 (0.0062)
Standardized Honda	4.627431 (0.0000)	0.817519 (0.2068)	1.017183 (0.1545)
Standardized King-Wu	4.627431 (0.0000)	0.817519 (0.2068)	0.858331 (0.1954)
Gourieroux, et al.	--	--	13.91576 (0.0003)

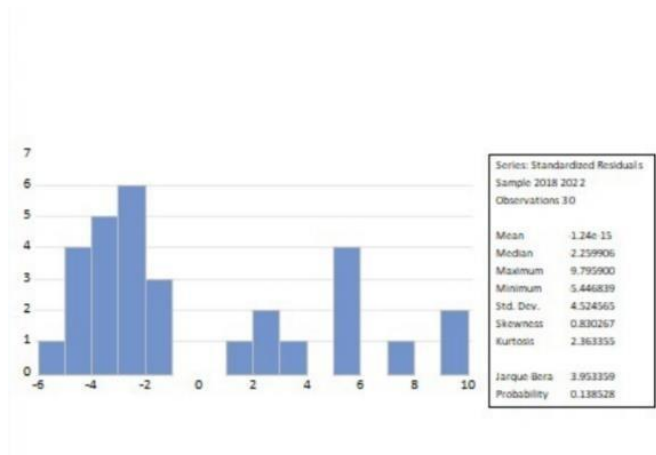
Sumber: Data Diolah

Uji LM Breusch-Pagan digunakan untuk memilih model regresi dengan model Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM), yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Sari, 2017). Berdasarkan tabel di atas, hasil uji LM Breusch-Pagan menunjukkan probability $0,0002 < 0,05$. Artinya, model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai sebaran data pada sekelompok data atau variabel terdistribusi normal atau tidak (Arif, 1999). Berdasarkan gambar di atas, hasil uji normalitas menunjukkan probability $0,138528 > 0,05$. Artinya, data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	0.20496651709 58087	0.08573770684 629932
X2	0.20496651709 58087	1	0.08575817527 492245
X3	0.08573770684 629932	0.08575817527 492245	1

Sumber: Data Diolah

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat dan memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel satu dengan lainnya (Azizah, 2021). Berdasarkan table diatas menunjukkan nilai korelasi masing- masing variabel independennya memiliki nilai kurang dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada variabel penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.532210	Prob. F(9,20)	0.2038
Obs*R-squared	12.24321	Prob. Chi-Square(9)	0.1999
Scaled explained SS	5.511039	Prob. Chi-Square(9)	0.7877

Sumber: Data Diolah

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi (Azizah, 2021). Berdasarkan gambar di atas, hasil uji heteroskedastisitas white menunjukkan probability Obs*R-squared $0,1999 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.111587	Prob. F(2,24)	0.1430
Obs*R-squared	4.489050	Prob. Chi-Square(2)	0.1060

Sumber: Data Diolah

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual tahun ini dengan besar kesalahan tahun sebelumnya. Menurut Ghozali (2006) model terbaik regresi ialah regresi tanpa adanya autokorelasi. Berdasarkan gambar di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan probability Obs*R-squared $0,1060 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data lolos uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 7 Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/07/23 Time: 23:16
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.10345	2.073299	5.355451	0.0000
X1	-0.008423	0.041382	-0.203538	0.8403
X2	-0.031558	0.015041	-2.098103	0.0458
X3	-0.604044	0.263459	-2.292740	0.0302

Sumber: Data Diolah

Variabel X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar -0,203538 dengan nilai probability sebesar 0,8403 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Artinya, Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar IKNB Syariah. Variabel X2 memiliki nilai t-Statistic sebesar -2,098103 dengan nilai probability sebesar 0,0458 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Artinya, BOPO berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar IKNB Syariah.

Variabel X3 memiliki nilai t-Statistic sebesar -2,292740 dengan nilai probability sebesar 0,0302 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Artinya, Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar IKNB Syariah.

Uji F

Tabel 8 Uji F

F-statistic	2.243459
Prob(F-statistic)	0.007010

Sumber: Data Diolah

Variabel X1, X2, dan X3 memiliki nilai f-Statistic sebesar 2,243459 dengan nilai probability sebesar 0,007010 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Artinya secara simultan Return On Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar IKNB Syariah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.205631
Adjusted R-squared	0.113973

Sumber: Data Diolah

Koefisien Determinasi (R²) memiliki nilai Adjusted R-squared sebesar 0,110973. Artinya, variasi perubahan naik turunnya Pangsa Pasar IKNB Syariah dapat dijelaskan oleh ROA, BOPO, dan PDB sebesar 11% sementara sisanya sebesar 89% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Pangsa Pasar IKNBS

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar IKNBS, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai Return On Asset (ROA) yaitu sebesar -

0,189595 sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 26$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,05553 dan nilai probability sebesar $0,8403 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pangsa Pasar IKNBS. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pangsa Pasar IKNBS

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar IKNBS, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar -1,768479 sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 26$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,05553 dan nilai probability sebesar $0,0487 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pangsa Pasar IKNBS. Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Pangsa Pasar IKNBS

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar IKNBS, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar -0,189595 sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 26$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,05553 dan nilai probability sebesar $0,0302 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pangsa Pasar IKNBS. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Return On Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Pangsa Pasar IKNBS

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bahwa Return On Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar IKNBS, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat ditunjukkan Return On Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar sebesar 1,028746 sementara dan nilai probability sebesar $0,007010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pangsa Pasar IKNBS. Dengan demikian, H4 dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Produk Domestik Bruto (PDB)

Terhadap Pangsa Pasar Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah di Indonesia. Berdasarkan uji yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah di Indonesia. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah di Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah di Indonesia. Return On Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah di Indonesia.

REFERENSI

- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31-36.
- Fatihin, M. K., Siswahto, E., Rusgianto, S., & Hadi, N. H. (2020). Dampak Makro Ekonomi Dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syari'ah Di Indonesia. *Jurnal ekonomi*, 25(1), 51-65.
- Faza, Nabila Ilmaniah. (2017). Analisis ontribusi Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Konvensional dan Industri Keuangan Nin-Bank (IKNB) Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2017. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Midania, Z., & Septiano, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Pundi*, 7(1), 93-102.
- Setyowati, D. H., Sartika, A., & Setiawan, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 169-186.
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan multikolinearitas dengan menggunakan analisis regresi komponen utama pada kasus impor beras di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18-24.
- Supriyatna, Y., Tanuatmodjo, H., Ramdhany, M. A., & Purnamasari, I. Market Share Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah Di Indonesia: Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Efisiensi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 20-32.
- Syarvina, W., Soemitra, A., & Nawawi, Z. (2023). Determinan Market Share Industri Keuangan Non Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 23(1)